



Membangun Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Tentang Pangan Lokal Untuk Ketahanan Iklim

Penulis: Syifa Fitria Nuraeni, Devi Balgies Fortuna, Nurhayatun Nafsiyah, Sylvanita Fitriana, Pijar Anugerah, Arizka Mufida



Diskusi penyusunan kurikulum muatan pangan lokal untuk ketahanan iklim

Latar Belakang

- Perubahan iklim berdampak pada produksi dan ketahanan pangan. Salah satu cara untuk beradaptasi dengan perubahan iklim, adalah pemanfaatan pangan lokal.
- Pengetahuan tentang pangan lokal sudah semakin terlupakan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
- ICRAF Indonesia melalui proyek Land4Lives bekerjasama dengan Dinas Pendidikan di 2 provinsi pilot Land4Lives (Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Timur) membangun kurikulum "Muatan Lokal Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim" atau biasa disebut sebagai Mulok Pangan Lokal. Kegiatan sejenis akan dilakukan juga di Provinsi Sumatera Selatan
- Inisiatif pengembangan kurikulum "Mulok Pangan Lokal" ke dalam pendidikan formal bertujuan untuk melakukan upaya penanganan perubahan iklim melalui peningkatan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat khususnya generasi muda terhadap pangan lokal serta keterkaitannya dengan ketahanan iklim.

Strategi dan Komitmen Pemerintah Kabupaten

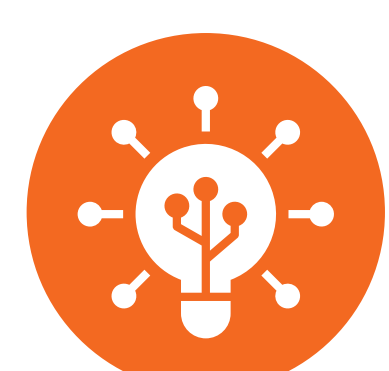
Komitmen Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengembangkan Kurikulum Mulok Pangan Lokal, dituangkan dalam pembentukan tim pengembang kurikulum yang disahkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten.

Anggota Tim pengembang kurikulum berasal dari dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru dan mitra Pembangunan, dengan masing-masing kabupaten berjumlah 39 orang.

Sesuai dengan aturan dan kebijakan yang ada, kurikulum muatan lokal tentang pangan lokal untuk perubahan iklim dapat dibangun dengan beberapa pendekatan yaitu: (1) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; (2) Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pancasila (P5); (3) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Kurikulum pangan lokal di Kabupaten TTS dan Bone, dikembangkan sebagai mata pelajaran berdiri sendiri untuk fase C (SD kelas 5,6) dan fase D (SMP kelas 7,8,9).

Tantangan dan permasalahan pangan lokal



Kurangnya pengetahuan dan kesadaran

Masyarakat, khususnya generasi muda, kurang familiar dengan jenis-jenis pangan lokal dan manfaatnya. Kurangnya informasi dan edukasi tentang cara mengolah dan menyajikan pangan lokal dengan menarik.



Akses dan ketersediaan

Pangan lokal tidak selalu tersedia di semua wilayah, terutama di daerah perkotaan. Distribusi dan rantai pasokan pangan lokal masih belum optimal. Harga pangan lokal terkadang lebih mahal dibandingkan pangan impor.



Kebiasaan dan preferensi

Masyarakat terbiasa dengan konsumsi pangan impor yang dianggap lebih modern dan bergensi. Kurangnya variasi dalam pengolahan dan penyajian pangan lokal.



Keberlanjutan dan daya saing

Produktivitas dan kualitas pangan lokal perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar pasar. Perlu adanya dukungan pemerintah dan swasta untuk meningkatkan daya saing pangan lokal.

Kurikulum Pendidikan Pangan Lokal

Cakupan Kurikulum Pendidikan Pangan Lokal

1

Keragaman Pangan Lokal

- Memperkenalkan anak didik kepada berbagai jenis tanaman dan hewan pangan yang ada di sekitar rumah mereka.
- Mengajarkan tentang manfaat gizi dan nilai budaya dari setiap jenis pangan lokal.
- Meningkatkan kesadaran anak didik tentang keanekaragaman pangan lokal di wilayah mereka.

2

Budidaya Pangan Lokal

- Memberikan pengetahuan tentang cara menanam dan memelihara tanaman pangan lokal.
- Mengajarkan teknik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- Memberikan pelatihan tentang cara beternak hewan pangan lokal dengan baik dan bertanggung jawab.

3

Pengolahan Pangan Lokal

- Mengajarkan anak didik tentang cara mengolah dan menyajikan pangan lokal dengan menarik dan bergizi.
- Memberikan pengetahuan tentang cara menyimpan dan mengawetkan pangan lokal dengan benar.
- Mendorong anak didik untuk mengonsumsi pangan lokal sebagai bagian dari pola makan sehat dan seimbang.

Sebagai mata pelajaran berdiri sendiri, tim pengembang membangun perangkat kurikulum mulok pangan lokal yang mencakup; (1) Tujuan mata Pelajaran; (2) Capaian pembelajaran (CP); (3) Tujuan pembejaran (TP); dan (4) Alur capaian pembelajaran (ATP), dan perangkat ajar.

Langkah yang dilakukan dalam proses penyusunan kurikulum muatan lokal Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim adalah sebagai berikut:



1 Penguatan pemahaman bersama

Memperkuat pemahaman pemangku kepentingan, utamanya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Guru, mengenai mulok "Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim".

Telah dilakukan di Kabupaten TTS (Maret 2024) dan Bone (Februari 2024).



2 Identifikasi kebutuhan dan konteks

Memetakan kebutuhan khusus dan konteks pendidikan di Kabupaten. Menentukan model pembelajaran (terintegrasi, mandiri, P5).

Telah dilakukan di Kabupaten TTS dan Bone bersamaan dengan tahap pertama.



3 Penyusunan kurikulum

Membangun dan menyepakati kurikulum dan bahan ajar untuk seluruh jenjang pendidikan.

Hingga juni 2024, sedang berlangsung proses pengembangan kurikulum di TTS dan Bone.



4 Pengembangan bahan ajar

Mengembangkan dan menyepakati bahan ajar yang akan digunakan untuk seluruh jenjang pendidikan.

Melibatkan seluruh tim pengembang untuk membuat bahan ajar yang menarik dan mudah difahami oleh generasi muda.



5 Ujicoba kurikulum dan bahan ajar

Diawali dengan bimbingan teknis yang diberikan kepada guru sekolah contoh sebelum dilakukan uji coba dilakukan.

Evaluasi pengajaran secara internal kepada guru, melalui simulasi pengajaran di sekolah contoh.

Di kabupaten TTS dan Bone target ujicoba dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025.



6 Evaluasi bersama dan konsultasi

Penyempurnaan kurikulum dan bahan ajar. Dilakukan berdasarkan hasil assessment ujicoba kurikulum dan bahan ajar di sekolah contoh.



7 Pengesahan dan implementasi

Menguatkan kurikulum dan bahan ajar mulok "Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim" melalui produk kebijakan daerah.

Diluncurkan dan disosialisasikan ke seluruh sekolah di kabupaten target.

Target implementasi di Kabupaten TTS dan Bone pada semester 1 tahun ajaran 2025/2026.